

**EDISI : SENIN, 10 AGUSTUS 2020**

## ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Juni 2020) : 4,00%  
 Inflasi (Juli 2020) : -0,10% (mom) (1,54% yoy)  
 Cadangan Devisa : US\$ 135,08 Miliar  
 (per Juli 2020)  
 Rupiah/Dollar AS : Rp14.647  -0,41%  
 (Kurs JISDOR pada 7 Agustus 2020)

## STOCK MARKET 7 AGUSTUS 2020

IHSG : **5.143,89 (-0,66%)**  
 Volume Transaksi : 12,297 miliar lembar  
 Nilai Transaksi : Rp10,107 Triliun  
 Beli Asing : Rp3,102 Triliun  
 Jual Asing : Rp4,432 Triliun

## BOND MARKET 7 AGUSTUS 2020

Ind Bond Index : **293,3519  +0,04%**  
 Gov Bond Index : 287,6704  +0,03%  
 Corp Bond Index : 320,5471  +0,09%

## YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	JUMAT 7/8/2020 (%)	KAMIS 6/8/2020 (%)
4,86	FR0081	5,8583	5,8393
10,11	FR0082	6,7823	6,7626
14,86	FR0080	7,2350	7,2267
19,70	FR0083	7,3699	7,3771

Sumber : [www.ibpa.co.id](http://www.ibpa.co.id)

## DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 7 AGUSTUS 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah <b>-0,47%</b>	IRDSHS <b>+0,06%</b>	<b>+0,53%</b>
	Saham Agresif <b>-0,26%</b>	IRDSH <b>-0,41%</b>	<b>+0,15%</b>
	PNM Saham Unggulan <b>-0,39%</b>	IRDSH <b>-0,41%</b>	<b>+0,02%</b>
Campuran	PNM Syariah <b>-0,20%</b>	IRDCPS <b>-0,16%</b>	<b>-0,04%</b>
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II <b>+0,02%</b>	IRDPT <b>+0,03%</b>	<b>-0,01%</b>
	PNM Amanah Syariah <b>+0,02%</b>	IRDPTS <b>+0,05%</b>	<b>-0,03%</b>
	PNM Dana Bertumbuh <b>+0,03%</b>	IRDPT <b>+0,03%</b>	<b>-0,00%</b>
	PNM Surat Berharga Negara <b>+0,02%</b>	IRDPT <b>+0,03%</b>	<b>-0,01%</b>
	PNM Dana SBN II <b>+0,00%</b>	IRDPT <b>+0,03%</b>	<b>-0,03%</b>
	PNM Sukuk Negara Syariah <b>+0,03%</b>	IRDPTS <b>+0,05%</b>	<b>-0,02%</b>
Pasar Uang	PNM PUAS <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,01%</b>
	PNM Dana Tunai <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,01%</b>
	PNM Falah 2 <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>
	PNM Faaza <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>
	PNM Pasar Uang Syariah <b>+0,00%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>-0,01%</b>
	PNM Likuid <b>+0,02%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,01%</b>

## Spotlight News

- Cadangan devisa Indonesia mencetak rekor tertinggi sepanjang sejarah, menembus US\$ 135,1 miliar pada Juli dan diproyeksi meningkat hingga akhir 2020
- Pandemi virus membuat perdagangan global menurun tajam, harga komoditas melemah, dan kondisi pembiayaan eksternal menegang
- Tren merger dan akuisisi (M&A) perbankan oleh investor asing diperkirakan lebih marak seiring dengan ramahnya ekosistem kompetisi, margin bunga bersih yang tebal, dan peluang pertumbuhan yang lebar
- Pasar obligasi Tanah Air diproyeksi semakin memikat. Imbal hasil (yield) SUN pekan ini diperkirakan cenderung turun seiring Bank Indonesia (BI) dalam waktu dekat diprediksi akan kembali menurunkan suku bunga acuan
- Sepanjang paruh pertama 2020, kinerja sejumlah emiten telekomunikasi meningkat. Permintaan data masih tumbuh dan industri telekomunikasi menarik untuk jangka panjang
- Menjawab tantangan wabah Covid-19, Dana Pensiun mengurangi investasi dalam bentuk saham dan reksadana saham

## Economy

---

### 1. Dorong Konsumsi Masyarakat, Kuota Pendaftar Ditambah

Pemerintah menambah kuota peserta Kartu Prakerja di Gelombang IV, yakni dari 300.000 orang menjadi 800.000 orang. Penambahan itu diharapkan turut mendorong konsumsi. (Kompas)

### 2. Kawal Setoran PPN Digital

Pemerintah menambah pemungut pajak pertambahan nilai (PPN) barang dan jasa digital dengan menunjuk 10 perusahaan over the top (OTT). Implementasi pemungutan PPN itu harus dikawal agar berlangsung optimal. (Bisnis Indonesia)

### 3. Jangan Lupa Pekerja Informal

Kebijakan pemerintah di bidang ketenagakerjaan masih lebih banyak ditujukan kepada pekerja formal yang ada dalam data pemerintah, padahal lebih dari setengah pekerja di Indonesia bergerak di sektor informal. Ini memunculkan kekhawatiran penyaluran bantuan sosial tidak merata. (Kompas)

### 4. Perkuat Terus Trust Investor

Posisi cadangan devisa Indonesia mencapai US\$135,5 miliar atau level tertinggi sepanjang sejarah pada Juli 2020 yang dipengaruhi oleh sentimen positif investor di pasar global. Ini diharapkan semakin memperkuat kepercayaan investor terhadap perekonomian nasional dan nilai tukar rupiah. (Bisnis Indonesia)

### 5. BI: CAD Terus Membaik

Bank Indonesia (BI) merilis data cadangan devisa Indonesia yang mencetak rekor tertinggi sepanjang sejarah, menembus US\$ 135,1 miliar Juli lalu. Cadang ini diproyeksikan meningkat hingga akhir tahun 2020, bila kondisi pasar keuangan global tidak mengalami shock seperti Maret lalu. Bank Indonesia mencatat, cadangan devisa (cadev) Indonesia Juli lalu meningkat US\$ 3,4 miliar dibanding Juni 2020 senilai US\$ 131,7 miliar. (Investor Daily)

### 6. Makroekonomi Indonesia Kredibel

Kinerja makroekonomi Indonesia masih kredibel di tengah pandemi Covid-19, dengan kondisi moneter dan fiskal yang aman. Hal ini menopang masih tingginya kepercayaan investor yang membeli global bond pemerintah, yang berkontribusi terhadap melonjaknya cadangan devisa menembus US\$ 135,1 miliar Juli lalu, mencetak rekor tertinggi sepanjang sejarah. Defisit transaksi berjalan Indonesia tercatat membaik, rupiah stabil, dan inflasi rendah. Pemerintah juga mampu membayar kewajiban bunga dan cicilan pokok utang. (Investor Daily)

## Global

---

### 1. Struktur Transaksi Berjalan Global Kian Rapuh

Pandemi virus membuat perdagangan global menurun tajam, harga komoditas melemah, dan kondisi pembiayaan eksternal menegang. Akibatnya, defisit dan surplus transaksi berjalan global yang sudah di bawah 3% produk domestik bruto (PDB) dunia pada 2019, bisa menyempit lebih jauh tahun ini. (Bisnis Indonesia)

### 2. Ekonomi Regional Rebound Lebih Cepat

Pertumbuhan ekonomi di regional diprediksi bakal mengalami rebound pada tahun depan sejalan dengan pemulihan ekonomi yang dilakukan oleh seluruh negara. (Bisnis Indonesia)

## Industry

---

### 1. Penjualan Mobil Diharapkan Naik pada Semester II

Bisnis kendaraan roda empat mulai kembali bergeliat dengan maraknya promosi dan pulihnya perekonomian. Penjualan mobil akan meningkat kembali pada semester II ini. Ditargetkan penjualan mobil baru tahun ini sebesar 600 ribu unit. Penjualan mobil bekas juga meningkat. (Kompas)

### 2. Penyaluran Stimulus KUMKM Dipercepat

Pemerintah mempercepat penyerapan anggaran pemulihan untuk koperasi dan usaha mikro, kecil, menengah yang sampai 7 Agustus 2020 baru terserap Rp 36,82 triliun atau 29,8 persen dari total alokasi. (Kompas)

### 3. Tren M&A Bank Makin Semarak

Tren merger dan akuisisi (M&A) perbankan oleh investor asing diperkirakan lebih marak seiring dengan ramahnya ekosistem kompetisi, margin bunga bersih yang tebal, dan peluang pertumbuhan yang lebar. (Bisnis Indonesia)

### 4. Usaha Pegadaian Salurkan Rp53,5 Triliun

Per Mei 2020 pembiayaan dan pinjamanyang disalurkan perusahaan pegadaian di Indonesia sebesar Rp53,5 triliun. Jumlah ini masih didominasi oleh perusahaan pegadaian BUMN, PT Pegadaian (Persero) dan Rp456 miliar disalurkan oleh 48 perusahaan pegadaian swasta. (Kompas)

## 5. Penginapan Mulai Menggeliat

Okupansi penginapan mulai meningkat sejalan dengan dibukanya beberapa daerah tujuan wisata. Peningkatan ini salah satunya ditopang oleh tren staycation, liburan dengan menginap di vila atau hotel yang dekat dengan tempat tinggal, terutama oleh wisatawan domestik. (Kompas)

## 6. Arus Balik Industri APD

Ibarat melewati terowongan yang gelap, pelaku industri alat pelindung diri dan masker medis mulai melihat cahaya. Setelah berkatut 4 bulan mencari kepastian usaha, kini pemerintah berkomitmen mendorong ekspor industri alat kesehatan. (Bisnis Indonesia)

## 7. Dorong Pemulihan Ekonomi Nasional, OJK Optimalkan Sinergi Kebijakan

Bulan Juli pertumbuhan kredit meningkat dibandingkan Juni yang merupakan titik terendah. OJK meyakini dengan penempatan dana pemerintah di Bank Himbara yang di leverage 3 kali melalui penyaluran kredit dapat mendorong pertumbuhan kredit lebih tinggi. (Bisnis Indonesia)

## 8. Maskapai Mulai Tancap Gas

Sedikitnya enam maskapai reguler mulai meningkatkan intensitas penerbangan berjadwal dari Jakarta ke sejumlah daerah seiring dengan mulai diterapkannya adaptasi kebiasaan baru. Ini diharapkan mulai kembali menggeliatkan bisnis maskapai. (Bisnis Indonesia)

## 9. Penyaluran Kredit Lebih Leluasa

Penyaluran kredit perbankan dalam rangka Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) bakal lebih leluasa sejalan dengan dirilisnya Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 104/PMK.05/2020 tentang Penempatan Dana dalam Rangka Pelaksanaan Program PEN. (Bisnis Indonesia)

## 10. Asa untuk Pengusaha Toserba

Bisnis ritel modern segmen toserba atau department store masih memiliki setitik asa untuk bisa kembali bergairah pada sisa tahun ini, setelah kinerja penjualannya 'berdarah-darah' sepanjang semester I/2020. (Bisnis Indonesia)

## 11. Skema Bank Jangkar Dihapus

Pemerintah akhirnya memutuskan menghapus skema bank jangkar dalam program Pemulihan Ekonomi Nasional setelah kini menjalankan program penempatan dana melalui bank mitra. (Bisnis Indonesia)

## 12. Eksplorasi Baru Minyak Sepi Minat

Pandemi virus corona yang telah melemahkan permintaan minyak dunia kini mulai berdampak pada minat kontraktor minyak melakukan eksplorasi cadangan baru. Aktivitas eksplorasi minyak kurang diminati dan semakin sepi. (Bisnis Indonesia)

## 13. Investor Industri Asuransi Diperkirakan Masih Wait and See

Industri asuransi dinilai masih akan menghadapi kondisi yang menantang sebagai dampak dari dampak pandemi Covid-19. Investor di sektor tersebut pun dinilai masih wait and see dan hanya akan menggelontorkan dana untuk kebutuhan mendesak. Terjadi penurunan kinerja industri, baik di asuransi umum maupun jiwa akibat pandemi Covid-19. Perlambatan pun terjadi di seluruh segmen bisnis. (Bisnis Indonesia)

## 14. Pertamina Berencana Mengakuisisi Aset Migas di Luar Negeri Senilai US\$ 4,5 Miliar

PT Pertamina berencana mengakuisisi blok migas di luar negeri. Mereka membidik blok migas yang sudah berproduksi yakni Occidental di Ghana dan Uni Emirat Arab dengan nilai US\$ 4,5 miliar. Pertamina juga sedang menjajaki akuisisi beberapa aset Occidental di Aljazair dan Oman. Rencana akuisisi di Aljazair dan Oman bakal terpisah dengan diskusi rencana akuisisi aset di Ghana dan Uni Emirat Arab. (Kontan)

# Market

---

## 1. Fitch Ratings Ganjar Bukopin dengan AA-

Fitch Ratings Indonesia menaikkan peringkat nasional jangka panjang Bank Bukopin menjadi AA-(idn) pada Juli 2020, dan menempatkan perusahaan ke dalam Rating Watch Positif setelah KB Kookmin Bank resmi menjadi pemegang saham terbanyak. (Bisnis Indonesia)

## 2. Yield Terus Turun, Obligasi RI Semakin Memikat

Saat ini surat utang Indonesia masih menjadi salah satu instrumen pilihan utama investor di tengah kondisi yang tak pasti. Pasar obligasi Tanah Air diproyeksi semakin memikat jika penyebaran virus corona atau Covid-19 dapat benar-benar tertangani. (Bisnis Indonesia)

## 3. Kapitalisasi Pasar MDKA Melejit

Kinclongnya harga emas dunia hingga ke level tertinggi sepanjang sejarah turut membuat kapitalisasi pasar PT Merdeka Copper Gold Tbk. (MDKA) melejit dan menjadi terbesar di antara saham indeks pertambangan atau Jakmine. (Bisnis Indonesia)

## 4. Tepis Risiko Corona, Dapen Mengurangi Investasi Saham dan Reksadana Saham

Menjawab tantangan wabah Virus Corona (Covid-19), Dana Pensiun seperti Dapen Bank Tabungan Negara (Dapen BTN) mengurangi investasi dalam bentuk saham dan reksadana saham. Tujuannya mengamankan aset investasi peserta. Dapen BTN telah menerapkan strategi itu sejak triwulan II-2020 kemarin. Mereka kemudian lebih banyak mengalihkan investasi di pasar uang. (Kontan)

## 5. Yield SUN Cenderung Turun, Tapi Tetap Menarik

Imbal hasil (yield) surat utang negara (SUN) sepanjang pekan ini diperkirakan cenderung turun seiring Bank Indonesia (BI) dalam waktu dekat diprediksi akan kembali menurunkan suku bunga acuan. Meski demikian, SUN tetap menjadi pilihan yang menarik bagi investor di tengah era suku bunga rendah. Yield SUN untuk tenor 10 tahun diprediksi pada kisaran 6,7-6,8%. (Investor Daily)

## **1. Laba TLKM Turun Tipis**

PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. mencetak laba bersih Rp10,98 triliun pada semester I/2020, turun tipis 0,8% dari capaian Rp11,07 triliun pada periode yang sama tahun sebelumnya. (Bisnis Indonesia)

## **2. Rapor Biru Emiten Farmasi**

Kinerja emiten farmasi yang cemerlang pada semester I/2020 berpotensi berlanjut pada paruh kedua tahun ini sejalan dengan tingginya permintaan terhadap obat dan produk kesehatan akibat pandemi Covid-19 yang belum mereda. (Bisnis Indonesia)

## **3. CITA Jajaki Pasar China dan UE**

Emiten pertambangan PT Cita Mineral Investindo Tbk. (CITA) menjajaki pasar baru untuk penjualan aluminium, yakni China dan Uni Eropa. Ekspansi ini merupakan upaya CITA untuk melakukan diversifikasi pasar global. (Bisnis Indonesia)

## **4. Pendapatan Indosat Naik**

Penerapan kebijakan work from home (WFH) dan school from home (SFH) membuat penggunaan data internet meningkat dan menjadi katalis positif bagi sektor ini. Sepanjang paruh pertama tahun ini, kinerja sejumlah emiten sektor telekomunikasi meningkat. PT Indosat Ooredoo Tbk (ISAT) membukukan pendapatan Rp 13,45 triliun, naik 9,4% dari periode sama tahun sebelumnya, Rp 12,39 triliun. Permintaan data masih tumbuh karena meningkatnya video streaming, meeting online dan online gaming, industri telekomunikasi menarik untuk jangka panjang. (Kontan)

## **5. Laba Bersih Mayoritas Perusahaan Asuransi Umum Terpangkas Selama Semester I**

Sebanyak delapan dari 13 asuransi umum yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) saham mencatatkan penurunan laba bersih selama semester I 2020. Penyebabnya adalah pendapatan premi yang turun. Adapun penyusutan pendapatan premi lantaran efek dari pandemi Virus Corona (Covid 19). Pertumbuhan premi asuransi umum terkontraksi 2,3% per Juni 2020. (Kontan)

## **6. Rapor Emiten Merah Semua, Prospek Sektor Konstruksi Masih Berat**

Kinerja emiten sektor konstruksi masih tertekan. Dari 10 perusahaan yang telah melaporkan kinerjanya, hanya PT Adhi Karya Tbk (ADHI) yang mampu mencatatkan kenaikan pendapatan 1,86% year on year (yoy) menjadi Rp 5,53 triliun. Meski pendapatan naik, bottom line ADHI anjlok cukup dalam. Laba bersih ADHI turun 94,76% yoy jadi Rp 11,27 miliar, dari sebelumnya Rp 215 miliar.

## **7. Iklan Berkurang, Kinerja SCMA Merosot Tajam**

Kinerja perusahaan-perusahaan media juga ikut lunglai terhantam pandemi Covid-19. Alhasil, emiten-emiten yang bergerak di sektor media mengalami penurunan laba, bahkan merugi. Kinerja pendapatan PT Surya Citra Media Tbk (SCMA) merosot 14,49% di semester satu lalu, menjadi Rp 2,36 triliun. (Kontan)

## **8. United Tractors Siapkan Dana Rp 1,5 Triliun untuk 'Rights Issue' Acset**

United Tractors Tbk (UNTR) menyiapkan dana hingga Rp 1,5 triliun sebagai pembeli siaga (standby buyer) penambahan modal dengan hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD) atau rights issue PT Acset Indonusa Tbk (ACST). Saat ini, Acset tengah menanti pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) perihal rights issue. (Investor Daily)